

## SARI

**Agus Prasetyo.** 2008. *Pluralitas Agama Dalam Keluarga Jawa (Studi Kasus Di Desa Getas Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung)*. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. 70 h.

**Kata Kunci :** Pluralitas Agama, Keluarga Jawa, sosialisasi, toleransi.

Menurut *Geertz* (1963 : 105-157) masyarakat prulal atau adalah suatu masyarakat yang terbagi-bagi kedalam sub-sub yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri dan masing-masing yang terikat kedalam ikatan primordial. Suatu masyarakat bersifat prulal atau majemuk apabila secara struktur memiliki sub-sub yang *diversi*. Dalam masyarakat Jawa terdapat pemahaman dan pemaknaan sendiri terhadap agama. "Agama *ageming aji*" apa pun agama yang dipeluk sama saja karena semua agama mengajarkan keselamatan. (Muhamad Damami, 2002).

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Mengapa terdapat sejumlah keluarga yang dapat menerima pluralitas agama 2) Bagaimana sosialisasi nilai-nilai budaya dalam keluarga yang memiliki latar belakang perbedaan agama? 3) Bagaimana toleransi pluralitas agama dalam keluarga Jawa?

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dua macam yaitu 1) Secara Teoritis Penelitian diharapkan ini dapat menjadi referensi bagi pembaca yang berminat meneliti tentang pluralitas agama. 2) Secara Praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memahami masalah yang berhubungan dengan pluralitas atau keanekaragaman agama.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti menggambarkan keadaan-keadaan secara holistik dan kemudian menganalisisnya dalam bentuk kata-kata guna memperoleh pandangan-pandangan sebagaimana pandangan dunianya

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : 1) Berdasarkan pemahaman di Desa Getas masyarakat dapat menerima pluralitas agama karena menurut warga masyarakat Desa Getas agama itu adalah urusan pribadi seseorang jadi tidak ada pihak yang dapat memaksakan suatu keyakinan kepada individu lain, dengan pemikiran ini menyebabkan terjadinya pluralitas agama dalam masyarakat. 2) Sosialisasi yang terjadi dalam keluarga yang mengalami pluralitas agama dilakukan dengan cara pemberian nasehat dan contoh perilaku dari orang tua atau anggota keluarga yang lainnya. 3) Dalam sebuah keluarga yang terjadi perbedaan agama antar anggota keluarganya atau terjadi pluralitas agama diperlukan tindakan khusus supaya tidak terjadi perpecahan dalam keluarga. Tindakan tersebut adalah adanya toleransi antar anggota keluarga, sikap toleransi ini dapat ditujukan melalui saling menghargai dan menghormati.

Dari kesimpulan di atas terdapat beberapa saran untuk pihak-pihak terkait antara lain 1) Perlu diadakan penelitian lebih dalam lagi tentang pluralitas agama, misal tentang hubungan antar penganut umat beragama pada masyarakat prulal. Supaya semakin banyak referensi tentang kasus pluralitas agama sehingga dalam memecahkan kasus yang berhubungan pluralitas agama akan lebih mudah 2) Dalam masyarakat yang memiliki ciri pluralitas agama perlu meningkatkan dan

membina kerukunan umat beragama antara lain dengan mengadakan musyawarah atau diskusi untuk membahas masalah-masalah yang dialami oleh masyarakat dalam hal ini adalah masalah agama.